

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka Angkatan 2 di Universitas Brawijaya. Peneliti memilih mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka Angkatan 2 di Universitas Brawijaya sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat fenomena yang layak diteliti yaitu berdasarkan data pra-penelitian ditemukan bahwa intensi mahasiswa untuk terjun ke dalam kewirausahaan hijau masih rendah. Selain itu, data pra-penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan universitas yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mendukung kewirausahaan hijau dinilai masih rendah. Sehingga hal ini diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan universitas terhadap intensi kewirausahaan sosial.

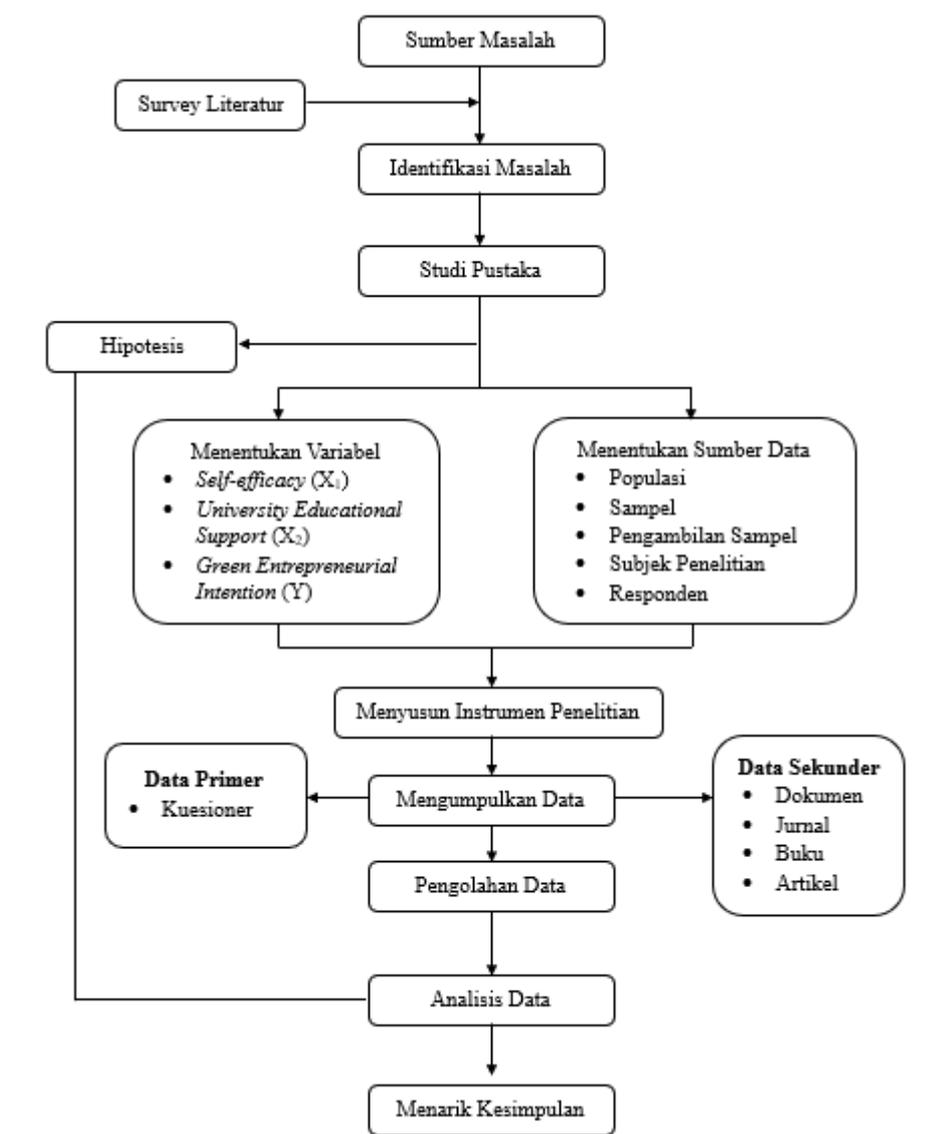
3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui penggunaan instrumen yang secara khusus dimaksudkan untuk menguji hipotesis untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, dikarenakan fokus pengumpulan data untuk melihat gambaran serta menguji pengaruh efikasi diri dan dukungan universitas terhadap intensi kewirausahaan hijau mahasiswa Program Wirausaha Merdeka di Universitas Brawijaya.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada kerangka kerja dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data empiris dalam rangka menjawab masalah penelitian (Radjab & Jam'an, 2017). Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, perlu adanya desain penelitian yang dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya. Berikut ini adalah alur penelitian yang dirancang untuk memudahkan proses jalannya penelitian ini.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Sumber: Sugiyono (2019)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu efikasi diri dan dukungan universitas serta variabel terikat yaitu intensi kewirausahaan hijau.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Intensi Kewirausahaan Hijau (Y)	Niat atau keinginan individu untuk	Keinginan (<i>Desires</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan diri dalam melakukan tindakan wirausaha. 	Ordinal

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
	menjadi pengusaha yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan	Preferensi <i>(Preference)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Sikap optimis yang kuat. Memiliki dorongan yang kuat dalam mencapai tujuan. Kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Kebebasan individu dalam untuk membuat keputusan. 	
		Rencana <i>(Plans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk merencanakan usaha. Kemampuan dalam memilih jenis usaha. Kemampuan individu dalam mengelola sumber daya. 	
		Ekspektasi Perilaku <i>(Behavior Expectancies)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam menunjukkan perilaku bisnis. Kemampuan untuk menentukan target. 	
Efikasi Diri (X ₁)	Keyakinan seseorang atas kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis yang ramah lingkungan	Penelusuran <i>(Searching)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk mengenali peluang usaha. Kemampuan dalam menciptakan ide bisnis baru. Kemampuan untuk mengimplementasikan ide kreatif. 	Ordinal
		Perencanaan <i>(Planning)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam merencanakan bisnis. 	

3.4 Sumber dan Alat Pengumpul Data

3.4.1 Sumber Data

3.4.1.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari sumber data utama (Radjab & Jam'an, 2017). Kuesioner, sejenis alat pengumpul data yang meminta responden untuk memberikan tanggapan terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis, digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2019). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui mengenai efikasi diri, dukungan universitas, serta intensi kewirausahaan hijau. Responden dalam penelitian ini diinstruksikan untuk mengisi kuesioner yang disediakan dalam bentuk *google form*.

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (Radjab & Jam'an, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan melalui studi literatur.

Tabel 3. 2 Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Primer	1. Kuesioner
2.	Sekunder	1. Dokumen program AWMM UB 2. Buku metode penelitian 3. Jurnal <i>Sustainability</i>

Sumber: Sugiyono (2019); Radjab & Jam'an (2017)

3.4.2 Alat Pengumpul Data

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dibutuhkan data dan informasi yang mendukung. Maka dari itu pada penelitian ini digunakan pengumpulan data yaitu:

3.4.2.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2019). Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku

tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka di Universitas Brawijaya.

3.4.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden mengenai objek yang akan diteliti (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti melaksanakan tahap awal penelitian untuk menemukan isu permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian.

3.4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dan data dalam berbagai bentuk seperti arsip, buku, angka, dokumen, gambar, serta tulisan yang mencakup laporan dan informasi relevan yang mampu mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan data mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka di Universitas Brawijaya.

3.4.2.4 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian serangkaian pertanyaan tertulis yang harus diisi dan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Kuesioner berisi pernyataan yang berkaitan dengan efikasi diri, dukungan universitas dan intensi kewirausahaan hijau. Skala likert digunakan peneliti sebagai skala pengukurannya. Skala likert yang mencakup serangkaian pernyataan mengenai sikap responden terhadap item penelitian digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini (Hardani et al., 2020). Setiap respons terhadap variabel diberikan nilai dengan menggunakan sistem skor skala likert, antara lain:

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Hermawan & Amirullah, 2016

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek yang diteliti mencakup manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa, yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu yang diidentifikasi dalam penelitian tersebut (Mergono, dalam Hardani, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka di Universitas Brawijaya. Data dari Universitas Brawijaya menyatakan bahwa mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka Angkatan 2 di Universitas Brawijaya sebanyak 400 peserta dari 48 perguruan tinggi

3.5.2 Sampel

Menurut Hardani *et al.*, (2020), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu. Sampel dari populasi digunakan ketika populasi terlalu besar bagi peneliti untuk diteliti secara keseluruhan. Sangat penting untuk memilih sampel yang secara akurat mewakili karakteristik masyarakat secara luas (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan teknik slovin (Hermawan & Amirullah, 2016), jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{400}{2}$$

$$n = 200$$

dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan

Dengan demikian, 200 responden tersebut akan menjadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Responden akan mengisi kuesioner yang telah disediakan dalam bentuk *google form*.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat berbagai metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengambilan sampel adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel untuk suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen dari populasi untuk terpilih menjadi sampel. Pada penelitian ini, digunakan teknik *simple random sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan stratifikasi dalam populasi yang ada.

3.6 Analisis Penelitian

3.6.1 Analisis Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Istilah “validitas” mengacu pada tingkat akurasi dan ketelitian yang digunakan perangkat pengukuran untuk melakukan pekerjaan yang dimaksudkan. Ukuran keabsahan dan ketepatan suatu instrumen disebut validitas (Wahyuning, 2021). Tujuan validitas adalah untuk menilai seberapa tepat instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsinya sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Sebuah kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaan di dalamnya saling terkait dengan baik. Uji validitas ini dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Wahyuning, 2021).

Ketika r_{hitung} dan r_{tabel} dibandingkan, validitas dapat dievaluasi sebagai berikut:

- a) Instrumen pertanyaan dianggap sah jika ada korelasi yang signifikan antara instrumen tersebut dengan skor akhir ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
- b) Instrumen pertanyaan dianggap gugur jika tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pertanyaan dengan skor akhir ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Validitas item kuesioner dipastikan dengan menggunakan hasil dari uji validitas. Item-item yang tidak valid dapat dihilangkan atau diperbaiki. Oleh karena itu, perangkat lunak SPSS digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Konsistensi dari serangkaian pengukuran atau seperangkat alat ukur inilah yang dikenal sebagai reliabilitas (Wahyuning, 2021). Penelitian dianggap reliabel jika temuannya berlaku untuk pengukuran yang sama. *Alpha-cronbach* merupakan salah satu uji reliabilitas (Haryono, 2020). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Metode statistik pada analisis deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif digunakan untuk melihat jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner sebagai bagian dari penunjang penelitian.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah suatu data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Menurut (Nuryadi *et al.*, 2017), berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji normalitas:

- 1) Distribusi dianggap tidak normal jika nilai Sig. atau nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$.
- 2) Distribusi dianggap normal jika nilai signifikansi, nilai probabilitas, atau nilai Sig. kurang dari 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Mencari tahu apakah suatu variabel independen dalam suatu sistem persamaan memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya adalah tujuan dari uji asumsi multikolinieritas. Akan sulit untuk mengisolasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen jika terdapat hubungan linear antara faktor-faktor independen tersebut. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa

variabel independen tidak memiliki hubungan linier satu sama lain (Haryono, 2020). Metode yang potensial untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinearitas dapat dikesampingkan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (Purnomo, 2016).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, varians residual yang tidak konstan di antara semua titik data disebut sebagai heteroskedastisitas. Mengetahui apakah variasi absolut residual sama untuk semua pengamatan merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas (Haryono, 2020). Heteroskedastisitas seharusnya tidak terlihat dalam regresi yang baik. Cara untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas pada grafik regresi adalah dengan melihat pola titik-titiknya. Dalam pengujian ini, keputusan diambil berdasarkan (Purnomo, 2016):

- 1) Heteroskedastisitas muncul jika ada pola tertentu, seperti pola titik-titik yang teratur.
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti penyebaran titik-titik yang ada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh atau hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (Purnomo, 2016). Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh variabel bebas yaitu *efikasi diri* dan *dukungan universitas* terhadap variabel terikat yaitu *intensi kewirausahaan hijau* mahasiswa program Wirausaha Merdeka di Universitas Brawijaya. Berikut merupakan rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Intensi kewirausahaan hijau
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X₁ = Efikasi diri

Widia, 2024

EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN UNIVERSITAS DALAM INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X_2 = Dukungan universitas
 e = Tingkat kesalahan (standar error)

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah tujuan dari uji t (Purnomo, 2016). Untuk melakukan uji t, bandingkan nilai t yang telah dihitung dengan t tabel. Berikut ini adalah kriteria evaluasi uji t:

- 1) Variabel independen yang diuji berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.
- 2) Variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel dependen jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Untuk memastikan apakah faktor-faktor independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji F. Uji ini diterapkan pada penelitian yang melibatkan dua variabel bebas atau lebih. Berikut ini adalah kriteria uji f (Ghozali, 2016):

- 1) Jika semua faktor independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F < 0,05$.
- 2) Jika Jika semua faktor independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F > 0,05$

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi persentase variasi variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat, yang diwakili oleh koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh efikasi diri dan dukungan universitas terhadap intensi kewirausahaan hijau.